

Pokok Bahasan 2

Sejarah dan Aliran Psikologi



Sejarah Perkembangan Psikologi

1. Psikologi sebagai bagian dari filsafat → obyeknya asal usul jiwa, wujud jiwa, akhir dan jadinya jiwa, hubungan jasmani dan rohani. Tokohnya Plato, Aristoteles, Thomas Aquino, Rene Descartes, John Locke, dll.
2. Psikologi dipengaruhi ilmu alam → psikologi merupakan ilmu pengetahuan eksak dan banyak tergantung pada matematika.
3. Psikologi berdiri sendiri → gejala jiwa tidak dapat hanya diterangkan dari sudut ilmu alam, namun dapat dilakukan melalui eksperimen.
4. Psikologi pada abad 20 → para ahli saling berargumentasi menurut hasil penelitiannya masing-masing yang berbeda-beda, namun akhirnya saling melengkapi → menimbulkan berbagai aliran psikologi.

Aliran-aliran Psikologi

1. **Strukturalisme** → mendasarkan pada isi dan struktur jiwa. Setiap gejala psikis yang kompleks selalu memiliki karakteristik dari elemen-elemennya. Elemen kejiwaan tersebut dikaitkan satu dengan yang lain oleh asosiasi. Tokoh: William Wundt.
2. **Fungsionalisme** → mempelajari fungsi dan kegunaan jiwa. Metode yang digunakan eksperimen dan observasi tingkah laku, ingin mengetahui mengapa dan untuk apa suatu tingkah laku terjadi. Jiwa seseorang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan dan berfungsi untuk penyesuaian diri. Tokoh: William James.

Lanjutan

3. Psikologi Dalam → untuk mengetahui gejala jiwa dibutuhkan analisis sampai kepada ketidaksadarannya yang tertutup oleh alam kesadarannya. Beberapa alirannya:
 - Psikoanalisis (Sigmund Freud)
 - Psikologi Individual (Alfred Adler)
 - Psikologi Analisis (Carl Gustav Jung)
4. Behaviorisme → mempelajari tingkah laku nyata, terbuka dan dapat diukur secara obyektif, tidak perlu menggunakan metode introspeksi. Tokoh: J.B. Watson.

Lanjutan

5. Psikologi Hormic → Setiap tingkah laku dilandasi oleh dorongan dasar (hormo urge) yang menyebabkan tingkah laku tersebut mempunyai tujuan, arah. Dorongan dasar tingkah laku adalah naluri (insting). Reflek bukan tingkah laku karena tidak bertujuan. Tokoh Mc Dougall.
6. Psikologi Gestalt → muncul sebagai reaksi psikologi elemen. Gestalt = totalitas, keseluruhan → tidak sekedar unsur-unsur atau bagian dari totalitas yang secara sendiri-sendiri tidak memiliki arti apa-apa. Tokoh: Von Ehrenfels, Wertheimer.

Lanjutan

7. Psikologi Kerokhanian → metodenya verstehen, yakni mengerti dan memahami. Gejala kejiwaan baru dapat dipahami dan berarti bila gejala jiwa tersebut merupakan faktor dari totalitas nilai. Verstehen harus ikut mengalami, bersimpati kepada, memihak kepada, atau mengidentifikasi diri dengan seseorang atau sesuatu, namun menurut sikap "berdiri di atasnya". Tokohnya Wilhelm Dilthey.

Psikologi kerokhanian berkembang sehingga timbul:

- psikologi nilai dari Spranger
- psikologi personalisme dari William Stern.